



ETIKA PROFESI

Ahmad Fauzan Fadlan, SE. S.Kom. MM.

ETIKA PROFESI

Ahmad Fauzan Fadlan, SE. S.Kom. MM.



PUSTAKA MEDIA PUBLISHING

ETIKA PROFESI

Penulis:

Ahmad Fauzan Fadlan, SE. S.Kom. MM.

ISBN: sedang proses

Editor:

Fatma Dwi Jati

Desain Sampul dan Tata Letak:

Bayu Arnanda

Penerbit:

Media Pustaka Publishing

Redaksi:

Jl. Balai Desa No.10-16G, Medan 20148

Telp. +6285270555162

Email: pustakamediapublishing@gmail.com

www.pusmed.com

Distributor:

PT. PUSTAKA MEDIA PUBLISHING

Jl. Balai Desa No.10-16G, Medan 20148

Telp. +6285270555162

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Ketentuan Pidana Pasal 112-119

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta.

viii + 86 hlm; 15,4 x 23 cm

UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta Ketentuan Pidana Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

PRAKATA

Penulis haturkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan pengetahuan-Nya sehingga buku yang berjudul "ETIKA PROFESI" ini dapat diselesaikan dengan baik. Serta penulis sampaikan terima kasih kepada para mahasiswa dengan penuh semangat berdiskusi berkaitan dengan etika profesi sehingga penulis dapat menyusun buku ini sebagai rujukan bagi para mahasiswa serta para pembaca.

Di dalam menjalankan setiap aktivitas sehari-hari kita pasti akan berhubungan dengan manusia lainnya, artinya interaksi tidak terhindarkan. Perlu adanya aturan-aturan yang ditetapkan bersama untuk bisa hidup berdampingan, dimana antar sesama bisa menjalankan aktivitas dengan tenang baik itu di lingkungan kantor maupun dilingkungan masyarakat. Buku Etika Profesi ini merupakan ikhtiar penulis untuk mengenalkan pentingnya etika dalam suatu profesi. Buku ini terbagi menjadi 8 (delapan) bab.

Bab Pertama membahas tentang histori etika, hakikat etika filsafat, etika merupakan cabang filsafat dan etika ciri dari filsafat. Bab kedua membahas tentang dasar etika, peran etika dalam masyarakat, etika menurut pakar, penggolongan etika, kajian teoritis etika, etika dan bukan etika. Bab ketiga membahas tentang paradigma etika, kedudukan dengan filsafat, pemahaman etiket kaitan dengan etika, kedudukan etika dengan norma, memahami nilai moral dan norma, hubungan etika dengan hukum. Bab keempat membahas tentang memahami suatu profesi, memahami profesional, determinasi profesionalisme, profesi dan profesional, karakteristik profesi dan prinsip etika profesi. Bab kelima membahas tentang masyarakat global, perusahaan dengan lingkungannya, kode etik dalam bisnis, moral perusahaan dan struktur organisasi. Bab keenam membahas tentang definisi hak cipta, istilah dalam hak cipta, hak yang termasuk dalam hak cipta, jangka waktu perlindungan hak cipta dan prosedur pendaftaran hak cipta. Bab ketujuh membahas tentang kaidah etis, ciri keputusan etis, dilema pengambilan keputusan etis dan tabiat serta watak. Bab kedelapan membahas tentang pengertian etika profesi pendidik, profesi guru, kode etik guru, peran guru dalam pembelajaran, profesi dosen, kode etik dosen dan peran dosen dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

Maka penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dari proses pembuatan buku ini sampai dengan terselesaikannya, serta kepada pihak penerbit yang berkenan menerbitkan buku sederhana ini. Semoga Allah SWT membalas budi

baik dengan pahala serta semoga buku ini dapat bermanfaat dan dapat menambah khazanah keilmuan terkait etika profesi.

Buku ini juga saya persembahkan untuk keluarga tercinta yang terus memberikan dorongan semangat kepada penulis untuk terus berkarya dan memberikan sumbangsih keilmuan. Teruntuk istriku Hj. Rosi Sumpeni, A.Md. yang tetap setia menemani dalam suka dan duka serta mendoakan penulis, anak-anakku tersayang Abdurrahman Arkan Alfauzan dan Ameera Anindiya Alfauzan yang menjadi penyemangat penulis untuk terus berkarya.

Lampung, 12 Juli 2023

Ahmad Fauzan Fadlan

DAFTAR ISI

PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB 1 KAITAN ETIKA DAN FILSAFAT	1
A. Histori Etika	1
1. Era Yunani Kuno	1
2. Era Romawi	1
3. Era Kristen	2
4. Era Abad Pertengahan	2
5. Era Filsafat Etika	2
6. Era Kant, John Stuart Mill, Altruisme	3
7. Era Evolusioner, Sosialisme, Nietzsche	3
8. Era Islam (Akhlakul Karimah)	4
B. Hakikat Etika Filsafat	5
C. Etika Merupakan Cabang Filsafat	5
D. Etika Ciri Dari Filsafat	6
BAB 2 KONSEP DASAR ETIKA	8
A. Dasar Etika	8
B. Peran Etika Dalam Masyarakat	10
C. Etika Menurut Pakar	11
D. Penggolongan Etika	12
E. Kajian Teoritis Etika	14
F. Etika Dan Bukan Etika	16
BAB 3 KEDUDUKAN ETIKA	18
A. Paradigma Etika	18
B. Kedudukan Etika Dengan Filsafat	18
C. Pemahaman Etiket Kaitan Dengan Etika	20
D. Kedudukan Etika Dengan Norma	22
E. Memahami Nilai, Moral dan Norma	23
1. Nilai	23

2. Moral.....	25
3. Norma	25
F. Hubungan Etika Dengan Hukum	26
BAB 4 PROFESI DAN PROFESIONAL	28
A. Memahami Suatu Profesi	28
B. Memahami Profesional.....	29
C. Deteminasi Profesionalisme	32
D. Perbedaan Profesi dan Profesional.....	33
E. Karakteristik Profesi	34
F. Prinsip Etika Profesi	35
BAB 5 ETIKA BISNIS PADA MASYARAKAT GLOBAL.....	37
A. Masyarakat Global	37
B. Perusahaan dengan Lingkungannya	39
C. Kode Etik Dalam Bisnis	40
D. Moral Perusahaan	47
E. Moral Perusahaan Dan Struktur Organisasi	51
BAB 6 HAK CIPTA	54
A. Definisi Hak Cipta	54
B. Istilah Dalam Hak Cipta.....	55
C. Hak Yang Termasuk Dalam Hak Cipta.....	57
D. Jangka Waktu Perlindungan Hak Cipta.....	63
E. Prosedur Pendaftaran Hak Cipta.....	65
BAB 7 KEPUTUSAN ETIS	67
A. Kaidah Etis.....	67
B. Ciri Keputusan Etis.....	68
C. Dilema Pengambilan Keputusan Etis	69
D. Tabiat dan Watak.....	70
BAB 8 ETIKA PROFESI PENDIDIK.....	72
A. Pengertian Etika Profesi Pendidik.....	72
B. Profesi Guru.....	73
C. Kode Etik Guru	76

D. Peran Guru Dalam Pembelajaran.....	77
E. Profesi Dosen.....	78
F. Kode Etik Dosen.....	79
G.Peran Dosen Dalam Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi	80
DAFTAR PUSTAKA	82
PROFIL PENULIS	84

BAB 1

KAITAN ETIKA DAN FILSAFAT

A. Histori Etika

1. Era Yunani Kuno

Socrates memiliki anggapan bahwa segala aktivitas manusia ditujukan untuk mendapatkan suatu kebahagiaan, dalam mencapai kebahagiaan tersebut perlu adanya dukungan sarana. Itulah disebut dengan kebajikan. Hakikat manusia adalah mencari kebahagiaan, apabila kemudian melakukan kejahatan itu disebabkan kebodohnya.

Plato menyatakan bahwa imitasi sempurna dari Tuhan, baik secara mutlak tidak dapat diwujudkan sepenuhnya dalam kehidupan. Kebajikan mendorong penguasa memerintah sesuai keinginannya, karenanya harus benar, sesuai dengan perintah akal budi. Plato berbeda pandangan dengan Socrates berkaitan dengan kebajikan, bahwa kebajikan tidak terdiri dari kebijaksanaan, tetapi juga keadilan, kesederhanaan, dan ketabahan. Kebajikan merupakan harmoni tepat dari kegiatan manusia.

Etika berkembang pada masa Aristoteles. Etika merupakan suatu aturan yang harus dipatuhi oleh manusia. Kajian etika stressing terhadap nilai-nilai dan norma mulai ada. Aristoteles memilih fakta-fakta pengalaman menjadi entry point, menganalisis secara akurat, dan berusaha melacak penyebab utamanya. Mulai dari pemahaman bahwa semua manusia cenderung untuk mencari kebahagiaan. Kebaikan tertinggi adalah demi diri sendiri dan lainnya hanya sebatas sarana.

2. Era Romawi

Democritus memiliki anggapan bahwa kegembiraan dan keceriaan merupakan kebaikan dan kebahagiaan tertinggi. Aristippus mencetuskan tentang Hedonisme, pandangannya ialah kesenangan adalah akhir dari kebaikan usaha manusia. Sedangkan Epicurus melihat total terbesar memungkinkan kenikmatan spiritual dan sensual dicapai manusia. Kebajikan adalah norma direktif yang tepat dalam pencapaian akhir. Kaum Stoa, Zeno dan muridnya berusaha memperbaiki dan menyempurnakan bahwa kebajikan dalam hidup manusia sesuai dengan perintah rasional, dan seperti alam setiap

individu hanyalah bagian dari tatanan alam. Oleh sebab itu, kebijakan adalah perjanjian yang harmonis dengan Tuhan yang membentuk keseluruhan alam semesta.

Cicero berpandangan bahwa kebaikan moral merupakan objek umum dari semua kebajikan, dan ada dalam diri manusia sebagai makhluk rasional. Tindakan sering baik atau buruk, adil atau tidak adil, bukan karena institusi atau kebiasaan manusia, tetapi sifat mereka.

3. Era Kristen

Kristen mengajarkan moral, dalam hati nurani setiap orang dan adalah norma yang menurut seluruh umat manusia akan dinilai pada hari perhitungan. Corse ini diadopsi dalam periode awal, seperti Yustinus Martir, Irenaeus, Tertullian, Clement dari Alexandria, Origenes, dan Agustinus. Mereka memanfaatkan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh para filsuf pagan.

4. Era Abad Pertengahan

Abad ini memisahkan antara filsafat dan teologi khususnya antara etika dan teologi moral, pertama kali bertemu dalam karya Albert Besar, Thomas Aquinas, Bonaventura, dan Duns Scotus. Abad keenam belas ditandai dengan kebangkitan kembali pertanyaan etis, meskipun sebagian besar dijawab melalui teologi.

5. Era Filsafat Etika

Thomas Hobbes mengumpamakan manusia awalnya dalam kondisi kasar (Naturae Status) setiap orang bebas untuk bertindak saat dia senang, dan memiliki hak untuk semua hal, sehingga muncul perang. Para penganut Panteisme Spinoza Baruch menganggap insting mempertahankan diri sebagai dasar kebajikan. Setiap makhluk diberkahi dorongan untuk menyatakan diri sebagai alasan tidak bertentangan dengan alam, masing-masing mengikuti dorongan dan sesak napas setelah apapun yang berguna baginya.

Shaftesbury mendesarkan etika pada kasih sayang atau kecenderungan manusia. Ada kecenderungan simpatik, idiopatik, dan tidak wajar. Yang pertama darihal kepentingan umum, kedua kebaikan pribadi agen, ketiga menentang yang lainnya. Untuk menjalani kehidupan moral yang baik, perang harus dilancarkan pada impuls yang tidak wajar, sedangkan kecenderungan idiopathic dan simpatik harus dilakukan untuk menyelaraskan. Keselarasan ini

merupakan kebajikan. Dalam pencapaian kebajikan prinsip subjektif dari pengetahuan adalah moralitas. Teori moralitas dikembangkan oleh Hutcheson, sedangkan akal sehat disarankan oleh Thoms Reid sebagai norma tertinggi perilaku moral.

6. Era Kant, John Stuart Mill, Altruisme.

Evolusi etika digagas oleh Immanuel Kant. Alasan teoritis murni untuk penyelamatan alasan praktis, di mana menemukan hukum, mutlak moral universal, dan kategoris. Hukum ini tidak harus dipahami sebagai otoritas eksternal, karena ini akan heteromony yang asing bagi moralitas sejati, melainkan lebih merupakan hukum akal. Yang otonom yaitu harus diamati untuk kepentingan sendiri, tanpa memerhatikan kesenangan atau utilitas yang timbul darinya. Sistem Cumberland mempertahankan kepentingan umat manusia menjadi akhir dan kriteria perilaku moral, diperbaharui secara positif dalam abad kesembilan belas oleh Auguste Comte dan memiliki banyak pengikut. Herbert Spencer berusaha untuk efek kompromi antara Utilitarianisme social (Altruisme) dan Utilitarianisme swasta (Egoisme) sesuai dengan teori evolusi. Menurutnya, perilaku baik berfungsi untuk meningkatkan kehidupan dan kesenangan. Karena kurangnya adaptasi manusia dengan kondisi kehidupan, kebaikan mutlak seperti perilaku belum mungkin, dan berbagai kompromi harus dibuat antara Altruisme dan Egoisme.

7. Era Evolusioner, Sosialisme, Nietzsche.

Bahwa manusia adalah makhluk buas, Charles Darwin telah melakukan beberapa pekerjaan tentang evolusi manusia. Sosialis mendukung teori evolusi dari sudut pandang etika, tetapi tidak mendasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah, tetapi pada pertimbangan social dan ekonomi. Menurut Karl Marx bahwa hubungan social tunduk kepada perubahan konstan; maka ide-ide moralitas, dan agama terus berubah. Tidak ada kode universal moralitas yang mengikat semua manusia. Manusia berbeda satu sama lain dan selalu berubah, dan mereka melihat dunia dengan cara mereka sendiri. Pragmatisme berbeda dari Relativisme, bahwa tidak hanya dianggap benar yang terbukti oleh pengalaman untuk menjadi berguna.

Max Nordou menyatakan bahwa moral tidak lain hanyalah kebohongan konvensional. Nietzsche pencetus didirikan pada prinsip-prinsip kebaikan. Menurutnya, kebaikan awalnya diidentifikasi dengan kemuliaan dan budi peringkat. Proletariat

- Rostiati, Neny dan Zamzam, Fakhry. (2021). Etika Profesi Manajemen Era Society 5.0. Penerbit Deepublish.
- Sedarmayanti. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Refika Aditama.
- Soelistyo, Henry. Hak Cipta Tanpa hak Moral, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h.64-65.
- Supramono, Gatot. Hak Cipta dan Aspek-aspek Hukumnya, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.29.
- Sya'bani, M.A.Y. (2018). Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat. Caremedia Communication.
- Sjioen, Alya Elita (2021). Etika Bisnis. Diterbitkan oleh Lakeisha.
- Widana, I Ketut & Dewi, Gusti Ayu Oka Cahya. (2020). Etika Profesi: Membangun Profesionalisme Diri. Penerbit: PT. Panca Terra Firma Bandung.

PROFIL PENULIS



Ahmad Fauzan Fadlan, SE. S.Kom. MM. merupakan lulusan S1 Manajemen di STIE Gotong Royong Jakarta (2016), S1 Teknik Informatika STMIK Triguna Utama Bogor (2020), melanjutkan S2 Manajemen di STIE ISM Tangerang (2018) serta S2 Keuangan Syariah di Universitas Islam As-Syafi'iyah Jakarta (2021) terpilih pada program BRIDGE

School Partnership oleh Kedutaan Australia mewakili Provinsi DKI Jakarta pada program Pendidikan Professional Learning di Melbourne University Australia oleh Asia Education Foundation (2017).

Penulis merupakan dosen tetap di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis & Humaniora Universitas Tangerang Raya, Dosen di STIE Dharma Bumiputera Jakarta dan Korektor di UPBJJ Universitas Terbuka Bogor. Selain seorang akademisi penulis juga aktif di beberapa organisasi yaitu di Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI) sebagai Ketua Komisariat Universitas Tangerang Raya, Dewan Penasehat Koperasi NU Provinsi DKI Jakarta, pengurus Perhimpunan Donor Darah Indonesia (PDDI) Kota Jakarta Utara. Selain itu penulis juga aktif dalam penerbitan jurnal ilmiah nasional dan internasional serta sudah menerbitkan beberapa buku ajar kuliah.

e-mail penulis: zan1teacher@gmail.com

ETIKA PROFESI

Dalam menjalankan setiap aktivitas sehari-hari kita pasti akan berhubungan dengan manusia lainnya, artinya interaksi tidak terhindarkan. Perlu adanya aturan-aturan yang ditetapkan bersama untuk bisa hidup berdampingan, dimana antar sesama bisa menjalankan aktivitas dengan tenang baik itu di lingkungan kantor maupun dilingkungan masyarakat. Buku Etika Profesi ini merupakan ikhtiar penulis untuk mengenalkan pentingnya etika dalam suatu profesi. Buku ini terbagi menjadi 8 (delapan) bab.

Bab Pertama membahas tentang histori etika, hakikat etika filsafat, etika merupakan cabang filsafat dan etika ciri dari filsafat. Bab kedua membahas tentang dasar etika, peran etika dalam masyarakat, etika menurut pakar, penggolongan etika, kajian teoritis etika, etika dan bukan etika. Bab ketiga membahas tentang paradigma etika, kedudukan dengan filsafat, pemahaman etiket kaitan dengan etika, kedudukan etika dengan norma, memahami nilai moral dan norma, hubungan etika dengan hukum. Bab keempat membahas tentang memahami suatu profesi, memahami profesional, determinasi profesionalisme, profesi dan profesional, karakteristik profesi dan prinsip etika profesi. Bab kelima membahas tentang masyarakat global, perusahaan dengan lingkungannya, kode etik dalam bisnis, moral perusahaan dan struktur organisasi. Bab keenam membahas tentang definisi hak cipta, istilah dalam hak cipta, hak yang termasuk dalam hak cipta, jangka waktu perlindungan hak cipta dan prosedur pendaftaran hak cipta. Bab ketujuh membahas tentang kaidah etis, ciri keputusan etis, dilema pengambilan keputusan etis dan tabiat serta watak. Bab kedelapan membahas tentang pengertian etika profesi pendidik, profesi guru, kode etik guru, peran guru dalam pembelajaran, profesi dosen, kode etik dosen dan peran dosen dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.



PUSTAKA MEDIA PUBLISHING
Jl. Balai Desa No.10-16G, Medan Amplas
email: pustakamediapublishing@gmail.com
www.pusmed.com

